



ANDALKAN SEKTOR PARIWISATA DAN PENDIDIKAN

## Laju Perekonomian DIY Bisa Lebih Nasional

**YOGYA (KR)** - Makro ekonomi DIY 2023 diperkirakan cukup menggembirakan. Laju pertumbuhan ekonomi tidak akan di bawah laju pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan bisa lebih tinggi. Walaupun aktivitas pembangunan bandara internasional YIA yang selama beberapa tahun terakhir mengerek laju ekonomi DIY sudah selesai, potensi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi DIY adalah sektor pariwisata dan pendidikan.

"Tahun 2023, aktivitas pendidikan sudah akan berjalan normal dan penuh melaksanakan pembelajaran offline sehingga para pelajar-mahasiswa perantau juga sudah kembali beraktivitas di Yogyakarta," jelas Pakar Ekonomi yang juga Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogya, Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc dalam opening speech (keynote speech) diskusi ter-

batas bertajuk "Outlook Ekonomi Indonesia 2023: Bagaimana Proyeksi Ekonomi Yogyakarta Tahun Depan?", Kamis (5/1) di Ruang Sidang Kampus Terpadu UWM Banyuraden Yogya.

Diskusi juga menghadirkan narasumber (ekonom) Guru Besar FE UGM Prof Mahfud Sholihin MAcc PhD, ekonom yang dosen UAJY Dr Y Sri Susilo MSI, serta ekonom yang juga dosen FE UWM Dr (cand) Bangun Putra Prasetya SE MSc MM, dipandu moderator Ardhi Khari SE MBA. "Dibutuhkan PPKM akan secara signifikan meningkatkan mobilitas wisata ke DIY, juga untuk aktivitas-aktivitas MICE - meeting (pertemuan), incentive (bonus), convention (pertemuan), exhibition (pameran), yang sejak lama DIY sudah menjadi sasaran tujuan," jelas Edy.

Menurut Edy pandemi selama lebih dua tahun, yang

sangat membatasi mobilitas manusia untuk berpariwisata, telah menimbulkan euforia untuk melakukan perjalanan wisata dan kegiatan MICE tersebut. "Situasi ini harus dimanfaatkan DIY untuk dijadikan momentum memperkuat sektor pariwisata, yang sekarang ini bersaing ketat dengan daerah-daerah lain untuk menarik turis dengan mengedukasi masyarakat dan pelaku ekonomi terkait pariwisata," tegasnya.

Senada, Mahfud Sholihin menyatakan DIY memang istimewa dengan predikat Kota Pariwisata dan Kota Pendidikan. "Meski kondisi global tak menentu, kunjungan wisatawan mancanegara masih lesu, namun sektor pariwisata bisa melampaui target dengan wisatawan mancanegara terbanyak dari Malaysia. Potensi pendidikan dengan 104 Perguruan Tinggi dan



KR-Juwintanto  
**Rektor UWM Yogya menyerahkan cinderamata pada 3 narasumber diskusi Outlook Ekonomi Indonesia 2023.**

total 744 prodi di DIY. Ditambah Indonesia masuk peringkat ke-7 negara teratas dalam aset keuangan syariah," jelasnya.

Sedangkan Y Sri Susilo menyampaikan optimistik pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melihat kemampuan penanganan pandemi dan percepatan vaksinasi di Indonesia yang berhasil baik. "Peran APBN

sebagai shock absorber (peredam) terhadap lingkungan global yang berpotensi mengancam ekonomi Indonesia). Tingginya harga beberapa komoditas ekspor unggulan. Kesuksesan Presiden G20 Indonesia. Juga Sinergitas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter tetap akan dilanjutkan," jelasnya.

pada dengan ancaman Reflasi (Resesi dan Inflasi), melemahnya permintaan global terhadap beberapa produk ekspor. "Juga Pengetatan kebijakan moneter global dan kenaikan suku bunga akan memperlambat pemulihan ekonomi," jelasnya.

Lebih lanjut Bangun Putra Prasetya menyebutkan tantangan Pemda DIY 2023 dengan adanya perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi ketegangan geopolitik, ketahanan pangan akibat faktor cost push. "Dan daya beli masyarakat serta mendorong penguatan special finance," jelasnya.

Maka lanjut Bangun sesuai filosofi UWM yaitu Memayu Hayuning Bawana Ambrasya Dur Hangkara. "Harus wajib hukumnya mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan, serta memberantas sifat angkara murka,

serakah, dan tamak," tegasnya.

Sementara Wakil Rektor III UWM Puji Qomariyah SSos MSI selaku Ketua Penyelenggara menyatakan diskusi ini diharapkan menjadi wadah yang produktif dan sumber referensi yang valid terkait kondisi perekonomian domestik, regional, maupun global. "Dapat membangun pemahaman yang sama terhadap peluang serta tantangan yang dihadapi bersama, terutama dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional maupun regional dalam mencapai pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan," jelasnya.

Diskusi diikuti peserta para pimpinan UWM, Dosen dan para peminat kajian ekonomi politik serta hukum, mahasiswa UWM, serta masyarakat umum yang berminat terhadap persoalan-persoalan ekonomi. (Vin)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005